

HUBUNGAN PERAN SUAMI TERHADAP KECEMASAN IBU PADA PERSALINAN KALA II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAMPUREJO KOTA KEDIRI

Evita Widyawati¹, Poppy Farasari², Friska Oktaviana³

Email: widyawatievita@gmail.com

¹STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

²STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

³STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

ABSTRAK

Lata Belakang : Fase yang sangat mengkhawatirkan dalam persalinan yaitu fase pembukaan lengkap sampai dengan lahirnya bayi. Banyak hal yang mengkhawatirkan muncul dalam pikiran ibu, seperti takut bayi cacat, takut harus operasi dan takut persalinan lama. terjadinya partus lama dapat menjadi resiko kematian ibu saat dan pasca-persalinan, partus lama dapat diantisipasi dengan memberi peran psikologis salah satunya dengan adanya peran suami. Peran suami pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah Caesar. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran suami terhadap kecemasan ibu pada proses persalinan kala II. **Metode :** Desain pada penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional, dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner peran suami dan kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden didapatkan sebagian besar responden peran suami memiliki kriteria mendukung yaitu sebanyak 23 responden (76.7%), sebagian besar responden kecemasan ibu bersalin kala II kriteria ringan yaitu sebanyak 23 responden (76.7%). Analisis dengan uji Chisquare didapatkan $p \text{ value } 0.000 < \alpha 0.05$, ada hubungan peran suami dengan dengan Kecemasan Ibu bersalin Kala II di Wilayah Kerja Campurejo Kota Kediri. **Kesimpulan :** Peran suami sangat penting untuk mendukung proses persalinan ibu, dengan peran suami dapat meredakan kecemasan ibu dalam proses persalinan kala II, sebaiknya ibu bersalin selalu mendapatkan peran suami saat proses persalinan

Kata Kunci : Peran suami, Kecemasan proses persalinan kala II

PENDAHULUAN

Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting, dan mereka disarankan untuk membantu ibu dan mengambil tindakan untuk membuatnya nyaman (Sari dan Kurnia, 2019). Kehadiran suami akan membuat sang ibu tenang dan menjauhkannya dari stres dan kecemasan, yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan. Kehadiran suami juga akan membantu ibu menjadi lebih siap secara fisik. Ibu akan mengalami dampak emosi dari peran suami selama proses persalinan. Suami akan membuat sel sel saraf mengeluarkan hormone oksitosin, yang akan menekan Rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Sari dan Kurnia, 2019).

Pada proses persalinan, kecemasan merupakan hal yang wajar terjadi pada ibu yang sedang dihadapkan pada proses persalinan. Untuk mengurangi kecemasan pada saat persalinan ialah dengan adanya kehadiran pendamping, seperti suami, ibu kandung, saudara atau sahabat perempuan ibu. Kehadiran orang kedua atau pendamping atau penolong persalinan dapat memberi kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah Caesar (Marmi, 2016).

Menjelang persalinan, banyak hal yang mengkhawatirkan muncul dalam pikiran ibu, seperti takut bayi cacat, takut harus operasi dan takut persalinan lama, kehadiran suami dalam persalinan sebagai salah satu bagian dari asuhan sayang ibu yang merujuk pada kebutuhan ibu bersalin. Kehadiran suami ditujukan untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin sehingga menjadi terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan yang merupakan faktor resiko mendorong terjadinya partus lama. Partus lama dapat menjadi resiko kematian ibu saat dan pasca persalinan (Komalasari, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 angka kematian ibu (AKI) di dunia 210 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Negara berkembang 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di Negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu agenda MDGs berakhir dan digantikan oleh SDGs. SDGs memiliki agenda yang disebut dengan “Agenda 2030”. Pada agenda 2030 target SDGs adalah menurunkan AKI 70/100.000 kelahiran hidup (Prapti, 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi, di Indonesia masih 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 (Hoelman, 2019). Sementara untuk Jawa timur, AKI hingga tahun 2018 masih 114/100.000 kelahiran hidup.

Di Indonesia terdapat 373.000 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menjelang proses persalinan sebanyak 28,7%. Seluruh populasi di pulau Jawa terdapat 67,976 ibu hamil. Sedangkan 52,3% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menjelang proses persalinan (Depkes, 2018).

Berdasarkan study pendahuluan oleh peneliti pada Desember 2022 di Puskesmas Campurejo didapatkan data ibu inpartu Januari – Mei terdapat 40 ibu inpartu. Selanjutnya peneliti menggali data tentang kecemasan ibu pada 15 ibu inpartu yang masing-masing memiliki kecemasan yang berbeda, yaitu 11 ibu inpartu didampingi suaminya lebih singkat persalinannya dan 4 orang yang tidak didampingi suaminya proses persalinannya lambat.

Peran suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta peran fisik, psikologi, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Peran minimal

berupa sentuhan dan kata kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Marmi, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Suami Terhadap Kecemasan Ibu bersalin Kala II Di wilayah kerja Puskesmas Campurejo”.

METODE PENELITIAN

Peelitian dilakukan di Tahun 2023 dengan sampel sebagian ibu bersalin di puskesmas campurejodengan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data diambil dari data primer. Data primer menggunakan Kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan tentang variabel penelitian yaitu peran suami, serta variabel dependent tentang kecemasan ibu bersalin dengan menggunakan skala HARS . Analisis data menggunakan SPSS. Analisis bivariate digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, pekerjaan, pendidikan, dan paritas secara rinci disajikan pada tabel 1

Karakteristik Responden		f	(%)
Umur Ibu	<20 tahun	2	6.7
	20-35 tahun	27	90
	>35 tahun	1	3.3
Pekerjaan	Swasta	2	6.7
	IRT	28	93.3
Pendidikan	SD	6	20
	SMP	7	23.3
	SMA	17	56.7
Paritas	Primigravida	10	33.3
	Multigravida	20	66.7

Tabel 1 menunjukkan distribusi umur ibu didapatkan hampir seluruh dari responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (90%), distribusi pekerjaan ibu didapatkan hampir seluruh dari responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 28

responden (93.3%), distribusi pendidikan ibu didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 responden (56.7%), distribusi paritas didapatkan sebagian besar responden memiliki paritas multigravida yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

2. Hasil Analisis Univariat

Data univariat responden pada penelitian ini adalah peran suami terhadap kecemasan ibu bersalin Kala II, yang secara rinci disajikan pada tabel 2

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peran Suami		
Mendukung	23	76.7
Tidak Mendukung	7	23.3
Total	30	100
Kecemasan		
Ringan	23	76.7
Berat	1	3.3
Panik	6	20.0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. Diatas diperoleh bahwa sebagian besar dari responden mendapatkan peran yang mendukung dari suami yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Dan dari data diatas diperoleh sebagian besar dari responden memiliki kecemasan ringan sebanyak 23 responden (76,7%).

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan peran suami terhadap kecemasan ibu bersalin Kala II dengan menggunakan uji chi square yang hasilnya secara rinci disajikan dalam tabel 3.

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.000 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	32.596	2	.000
Linear-by-Linear Association	28.443	1	.000
ILN of Valid Cases	30		

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil nilai $p < 0,05$ maka H1 diterima yang artinya ada Hubungan Peran Suami Dengan Kecemasan Ibu bersalin Kala II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $p < 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada Hubungan Peran Suami Dengan Kecemasan Ibu bersalin Kala II di Wilayah Kerja Campurejo Kota Kediri.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden hampir seluruh responden peran suami kriteria mendukung sebanyak 23 responden (76.7%) memiliki kecemasan persalinan kala II kriteria ringan 23 responden (76.7%).

Dalam menghadapi proses persalinan yang panjang dan melelahkan, peran suami sangat penting bagi ibu. Kehadiran suami saat persalinan, sentuhan tangannya, kata-kata penuh semangat, dan doa-doa untuk keselamatan dan keberhasilan persalinan adalah semua bukti peran ini. Proses persalinan adalah pengalaman yang sulit bagi seorang ibu, terutama bagi ibu yang baru melahirkan anak pertama atau belum pernah melahirkan sebelumnya. Cemas dapat didefinisikan sebagai emosi dan pengalaman subjektif seseorang atau situasi yang membuat seseorang tidak nyaman dan dapat diklasifikasikan dalam berbagai tingkatan. Selama proses persalinan, hampir sebagian ibu tidak tenang. Ibu tampak gelisah dan tidak tenang, dan dia menanyakan keadaannya kepada penjaga. Ini menunjukkan bahwa ibu khawatir tentang kondisinya.

Peran serta orang terdekat dan dicintai sangat besar pengaruhnya terhadap psikologi ibu bersalin biasanya sangat akan membutuhkan dorongan dan kasih sayang yang lebih dari dari seseorang yang dicintai untuk membantu kelancaran dan jiwa ibu itu sendiri. Kondisi psikologis cemas sangat berpengaruh pada fungsi tubuh secara fisik. Pada saat seorang cemas pembuluh darah mengalami vasokonstriksi atau menyempit sehingga aliran darah keseluruhan tubuh akan terhambat atau berkurang. Hal ini akan sangat berpengaruh pada fungsi organ-organ misalnya organ-organ yang terlibat dalam persalinan menjadi tidak dapat berfungsi dengan baik. Tenaga mengejan menjadi kurang kuat, dorongan dari dalam tubuh juga tidak kuat sehingga menghambat proses persalinan dan melahirkan (Nisman, 2020). Dengan demikian kehadiran suami akan membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pada kesiapan ibu secara fisik (Nurpratiwi dan Anggaresi, 2018).

Berdasarkan data dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya merasa lebih tenang dan nyaman karena mereka memiliki teman yang dapat berbagi rasa sakit dan kecemasan mereka tentang proses persalinan dan masa menunggu kelahiran bayi mereka. Sebaliknya, beberapa ibu mengalami ketidaknyamanan ringan bahkan ketika tidak didampingi suaminya. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ibu yang lebih santai berada di dekat orang tua atau keluarganya, dan ibu yang menyadari bahwa suaminya memiliki tanggung jawab atau pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan. Peran suami

saat persalinan akan membantu ibu tenang dan menghindari stres. Peran suami juga akan membantu ibu menjadi lebih siap secara fisik. Akan lebih nyaman jika suami hadir saat persalinan.

Faktor demografi data umum yang dapat mempengaruhi kecemasan Ibu persalinan kala II adalah, umur, pendidikan dan paritas ibu. Hasil didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan kriteria ringan pada ibu bersalin kala II terdapat pada ibu usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66.7%). Serta dipengaruhi oleh faktor usia, sebagian ibu bersalin berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. Sehingga ibu dari segi usia dapat dikategorikan sudah siap secara fisik dan mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Ririh (2012) mengungkapkan bahwa kehamilan paling ideal bagi seorang wanita adalah saat usianya berada pada rentang 20-35 tahun karena pada usia tersebut alat reproduksi sudah matang dan siap untuk bereproduksi. Kematangan biologis organ reproduksi wanita tercapai pada umur 20 tahunan. Jika wanita hamil pada usia 30 tahun keatas, maka risiko bagi ibu dan bayi akan meningkat selama kehamilan. Karena mulai usia 30 tahun, terjadi penurunan jumlah dan kualitas sel telur dalam ovariumnya (Primasnia,2019).

Hasil didapatkan hampir setengah responden mengalami kecemasan kriteria ringan pada ibu bersalin kala II terdapat pada ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 responden (46.7%).

Menurut Nikmah,(2018) mengungkapkan bahwa dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan memperingan tingkat kecemasan seseorang. Dalam hal ini wanita sebagai calon seorang ibu akan melahirkan keturunan dari suatu generasi, sehingga untuk menghasilkan generasi yang berkualitas tentunya harus dimulai sejak dalam masa kehamilan. Terlebih kehamilan tersebut merupakan peristiwa yang pertama kali. Karena kebanyakan Ibu primi gravidarum mengalami cemas yang sangat berat karena informasi yang didapat dari pengalaman dan cerita orang yang kurang baik tentang persalinan. Bahwa persalinan itu akan terasa sakit, pertarungan antara hidup dan mati apalagi kalau pertamakali persalinan akan membutuhkan proses dan kesakitan yang sangat lama dan jalan lahir akan banyak jahitan

Berdasarkan data dan teori ini, peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan mempengaruhi seberapa banyak ibu tahu tentang proses persalinan. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, ibu akan lebih siap untuk mencari dan berkonsultasi tentang informasi tentang kehamilannya dan proses persalinan. Di sisi lain, dengan pengetahuan yang lebih besar, ibu akan lebih mampu memahami teknik pernafasan yang benar dan apa yang harus mereka lakukan sebelum persalinan.

Hasil didapatkan hampir setengah responden mengalami kecemasan kriteria ringan pada ibu bersalin kala II terdapat pada ibu multipara yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

Kebanyakan Ibu primi gravidarum yang tidak didampingi suami dalam proses persalinan mengakibatkan ibu merasa cemas, dan tegang (Nikmah, 2018). Karena ketegangan akan menyebabkan otot bertambah kaku sehingga akan mempersulit proses pembukaan. Hal ini dikarenakan baru mengalami kehamilan yang pertama. Dimana ibu yang hamil untuk pertama kali belum mengalami persalinan, sehingga menyebabkan ibu tidak tenang dalam menghadapi persalinan. Sedangkan ibu yang sudah pernah menghadapi hamil dan melahirkan, akan merasa lebih tenang dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan data dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa ibu primipara lebih sering mengalami kecemasan karena persalinan adalah pengalaman pertama mereka dalam hidup. Di sisi lain, ibu mutipara melihat persalinan sebagai hal alami yang harus dilewati, dan mereka merasa lebih nyaman dengan rasa cemas saat persalinan karena mereka sudah pernah mengalami rasa nyeri sebelumnya. Oleh karena itu, peran suami membantu kesiapan ibu bersalin dalam menjalankan tanggung jawab keluarga dan memberikan peran fisik dan emosional kepada ibu bersalin kala II.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan “ada hubungan antara peran suami terhadap kecemasan pada ibu bersalin kala II”.

SARAN

Diperlukan pemberian informasi tentang pentingnya peran suami terhadap kecemasan ibu bersalin secara luas kepada Masyarakat, sehingga dengan informasi tersebut bisa mempengaruhi suami untuk dapat memberikan dukungan secara maksimal kepada ibu yang akan bersalin sehingga menurunkan tingkat kecemasan menjelang persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Jusri & Umboh. 2015. *Hubungan antara Umur, Parietas dan Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselaras di Ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo*. JIKMU, Vol. 5, No. 2a April 2015.
- Depkes RI. 2018. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta:Depkes RI
- Erawati A D, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC
- Hawari, D. 2018. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

- Hayati. F (2017). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Puskesmas dengan di Bidan Praktik Mandiri dan Hubungannya dengan Lama Persalinan*. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.6 (3) : Hal 564-571
- Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayati, Tutik & Maria Ulfah. 2019. *Pengaruh Dukungan Keluarga (Suami) Dengan Lama Persalinan Kala II*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan DIV Kebidanan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan.
- Handayani, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. Ners Jurnal Keperawatan, 11(1), 60-69.
- Indrayani. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media
- Kurniarum, Ari. 2018. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi. 2017. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mayangsari, S. Indah. 2018. *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Persalinan Kala 1 Dalam Menghadapi Proses Persalinan*. Journal of Nursing and Health Volume 5 Nomer 2 Tahun 2020 Halaman : 65-72 ISSN 2502-1524..
- Nisman Artanty Wenny, 2011. *Ternyata Melahirkan Itu Mudah Dan Menyenangkan*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2011
- Nikmah, Khusnul. 2018. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primi Gravidarum saat Menghadapi Persalinan*. Journal for Quality in Women's Health | Vol. 1 No. 2 September 2018 | pp. 15 – 21 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644.
- Nurpratiwi & Anggaresi, Nurlela. 2018. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Rsu Yarsi Pontianak*. Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan'aisyiyah, Vol.3 No. 2 Desember 2018
- Nolan, M. (2019). *Kelas Bersalin*, Golden Books: Yogyakarta.
- Rilyani. 2017. *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin (Kala I) Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 11, No.3, Juli 2017: 188-195

- Sagita, Yona Desni. 2018. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala Ii Pada Ibu Bersalin Di Rsia Anugerah Medical Center Kota Metro*. Midwifery Journal | Kebidanan ISSN 2503-4340 | e-ISSN 2614-3364 V ol. 3 No. 1 Januari 2018, Hal. 16-20.
- Sandhi, S. Ika & Lestari, Kurniawati Dwi. *Hubungan Psikologis Ibu Bersalin Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala Ii Di Rb Bhakti Ibu Semarang*. Jurnal Surya Muda, 3(1), 2021, p-ISSN 2656-5811, e-ISSN 2656-825x 23
- Sari, E.P dan Kurnia. 2018. *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta: TIM.
- Sunarno, R. Dita, Ariastuti. NI Luh, N. Marettina. *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Lama Pesalinan Kala I-II pada Ibu Primigravida di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang*.